BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi, yang merupakan kondisi jangka panjang yang disebabkan oleh tekanan yang dihasilkan oleh kekuatan jantung saat memompa darah yang berlebihan pada arteri. Tekanan pada arteri sistemik yang terus-menerus meningkat, baik diastolik maupun sistolik, adalah tanda hipertensi. Gejala hipertensi sulit diketahui.

Karena tidak memiliki gejala khusus. Gejala yang mudah diamati yaitu pusing, sering gelisah, wajah merah, telinga berdengung, sesak napas, mudah lelah, mata Berkunang-kunang. Seseorang didiagnosis mengalami hipertensi ketika hasil pengukuran tekanan darah sistolik (TDS) yang dimiliki ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD) yang dimiliki ≥90 mmHg (Rika Widianita, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, terdapat 22% orang di dunia menderita hipertensi total populasi di seluruh dunia. Wilayah Afrika memiliki tingkat hipertensi tertinggi sebesar 27% dari populasinya, sementara Asia Tenggara menempati posisi ketiga tertinggi di dunia dengan 25% dari semua penduduknya menderita hipertensi. WHO 2022, juga menyatakan bahwa 1 dari 5 perempuan di dunia memiliki hipertensi, dimana jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan laki-laki (Solikhah et al., 2023).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2020, dilaporkan sebesar 25,8%, dengan peningkatan yang sebanding dengan pertambahan

usia, terutama bagi mereka yang berusia lebih dari 25 tahun, lebih tinggi pada perempuan (28,8%), laki-laki (22,8%), dan lebih tinggi di kota (26,1%) daripada di desa (25,5%). Kriteria Hipertensi yang digunakan tersebut mengacu pada kriteria diagnosis JNC, yakni hasil pengukuran TDS ≥140 mmHg atau TDD ≥90 mmHg pada umur ≥18 tahun. Berdasarkan hasil Riskesdas 2020, prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi pada penduduk umur ≥18 tahun pada tahun 2013, 2018 mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 34,1% (Kemenkes, 2023).

Provinsi Bengkulu tahun 2023, melaporkan ada 50.898 kasus di Kota Bengkulu yang menderita hipertensi usia lebih dari 15 tahun. Dari jumlah ini, hanya 14.812 kasus (29,1%) yang mendapatkan perawatan medis sesuai standar, yang merupakan penurunan sebesar 20,6% dari cakupan tahun 2022, yang mencapai 40,7% (Dinkes, 2023).

Data profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023 didapatkan jumlah pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar di kota Bengkulu tahun 2023 masih jauh dari tercapainya, dengan Puskesmas Muara Bangkahulu mencapai 46,4%, dan lima puskesmas lainnya, yaitu Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Beringin Raya, Padang Serai, Puskesmas Lingkar Timur, dan Puskesmas Betungan, mencapai capaian di bawah 17% (Dinkes, 2023).

Berdasarkan data dari program penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Muara Bangkahulu tahun 2024, terdapat 2.462 orang yang menjadi sasaran penyakit hipertensi, baik sebagai penderita yang terdiagnosis maupun sebagai target intervensi kesehatan. Hipertensi, yang merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan risiko serius seperti stroke dan

penyakit jantung, menjadi fokus utama dalam program ini. Data tersebut dapat digunakan untuk merancang langkah-langkah pencegahan dan pengendalian, seperti edukasi pola makan sehat, peningkatan aktivitas fisik, serta pengurangan konsumsi garam dan lemak guna menekan angka kejadian hipertensi di wilayah tersebut.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi kesehatan pasien hipertensi adalah dengan memberikan asuhan gizi terstandar pada pasien. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah pendekatan sistematis untuk memberikan layanan asuhan gizi yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, dan evaluasi gizi (Kemenkes, 2020)

Menurut penelitian (Seroja et al., 2021), menyatakan bahwa hipertensi adalah penyakit yang membutuhkan asupan gizi yang tepat untuk mencegah komplikasi yang lebih serius. Penelitian ini menunjukkan bahwa diagnosis dan intervensi gizi, serta pengkajian dan evaluasi gizi yang sistematis merupakan bagian dari PAGT pada pasien hipertensi. Diet DASH, bentuk makanan lunak, dan pelatihan pola makan sehat juga dapat mengontrol tekanan darah.

Hipertensi pada usia lanjut ditandai dengan kelemahan yang meningkat, kerentanan tubuh terhadap penyakit, perubahan lingkungan, hilangnya kekuatan dan berkurangnya mobilitas serta perubahan secara fisiologis. Kesehatan fisik pada lansia mengalami penurunan terutama berkaitan dengan energi, aktivitas, kapasitas kerja, kesakitan dan ketergantungan pada perawatan medis. Hipertensi memiliki gejala seperti nyeri di tengkuk, pusing, dan pembengkakan pembulu darah kapiler. Akibatnya, gagal jantung, stroke, aneurisma, masalah mata, ginjal, sindrom

metabolik, dan kematian dapat terjadi jika pengobatan tidak dilakukan dengan benar (Astutik & Mariyam, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penatalaksanaan hipertensi pada lansia melalui pendekatan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Mengingat tingginya prevalensi hipertensi, terutama di Kota Bengkulu, serta rendahnya cakupan pelayanan kesehatan sesuai standar, diperlukan strategi intervensi yang efektif, termasuk pengkajian gizi, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Penelitian ini akan berfokus pada peran diet rendah garam, penerapan Diet DASH, serta edukasi pola makan sehat dalam upaya menurunkan tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Tingginya prevalensi penderita hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu, dan lima puskesmas lainnya di Kota Bengkulu maka yang menjadi rumus masalah pada penelitian ini adalah kajian gizi pada lansia yang menderita penyakit hipertensi melalui PAGT di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kajian gizi pada lansia yang menderita hipertensi melalui PAGT di wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi *Assesment* responden lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun 2025.

b. Mengetahui Diagnosa gizi yang didapat pada lansia yang menderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun 2025.

c. Melakukan Intervensi gizi pada lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun 2025.

d. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pada lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun 2025

e. Merekomendasikan Intervensi pada lansia yang menderita penyakit hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Pengambilan Kebijakan

Memberikan informasi yang lebih mendalam tentang Hipertensi pada lansia, yang dapat digunakan oleh tenaga medis dan pemangku kebijakan untuk merancang program intervensi yang lebih baik dalam menangani lansia yang menderita hipertensi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Petugas Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai penderita hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu tahun 2025.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bengkulu terutama bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan gizi.

4. Bagi yang Menderita Hipertensi

Penelitian ini memberikan pemahaman yang baik bagi orang-orang yang menderita hipertensi terutama pada lansia tentang pentingnya memantau asuhan gizi pada penderita hipertensi terutama lansia. Dengan informasi yang di kumpulkan dari peneliti ini, penderita hipertensi menyadari apa yang diperlukan mereka dalam hal nutrisi, dan masalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama perawatan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah bukti pengamatan mengenai asupan gizi yang berpengaruh terhadap penderita penyakit hipertensi pada lansia dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Upaya Penyelesaian Masalah Defisit Pengetahuan Tentang Program Diet Hipertensi Melalui Tindakan Edukasi Dieti	Anita Maryani ; tri Suraning Wulandari	Lokasi penelitian, waktu Penelitian, dan variable penelitian.	Asuhan diet hipertensi
2.	Faktor risiko kejadian hipertensi pada lansia	Surayasa, Ketut; Ilham hadayat, Muh; Gau	Lokasi penelitian, waktu Penelitian, dan variable penelitian.	Faktor dan risiko kejadian hipertensi pada lansia
3.	Analisis kejadian Hipertensi pada Lansia	Betra Afriani ; Rini camelia ; willy Astriana	Lokasi penelitian, waktu Penelitian, dan variable penelitian.	Penyakitt hipertensi pada lansia
4.	Studi kasus proses asuhan gisi terstandar pada pasien hypertensive heart disease di Paviliun seroja RSUD undata palu Provinsi Sulawesi Tengah	Fahmi Hafid, Wery Aslinda, Nanda Dea Rizki, Adhyanti	Lokasi penelitian, waktu Penelitian, dan variable penelitian.	Asuhan gizi terstandar pada pasien lansia yang menderita hipertensi